

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

Pencarian jurnal dilakukan dengan cara menggunakan google scholar yaitu dengan memasukan kata kunci jurnal yaitu “ Pengaruh latihan *Range Of Motion* (ROM) Pasif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Non Hemoragik” pencarian dalam jurnal ini disesuaikan dengan kriteria eksklusi dan inklusi yaitu dengan menggunakan analisis formulasi PICO (Population, Intervensi, Conclusions, and Output). Jurnal dicari dalam rentang waktu 5 tahun terakhir.

Hasil pencarian jurnal menggunakan google scholar dengan password yang sudah ditentukan didapatkan hasil jurnal penelitian sebanyak 867 artikel dengan rentang waktu 5 tahun terakhir yang berkaitan dengan intervensi *Range Of Motion* (ROM) Pasif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. Setelah itu dilakukan skrining yang sesuai dengan judul serta tahun tercapainya didapatkan 105 artikel. Kemudian dipilih sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi didapatkan jurnal yang berjudul “ **Pengaruh latihan *Range Of Motion* (ROM) Pasif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD kota Tangerang**” Tahun 2020. Artikel ini dipilih karena sesuai dengan kriteria yang di tuliskan oleh penulis yaitu berkaitan dengan populasi merupakan pasien dengan stroke non hemoragik yang bersedia menjadi responden dan bersedia untuk dilakukan terapi *Range Of Motion* dan pasien yang tidak disertai dengan penyakit penyerta lainnya.

Awal pencarian jurnal menggunakan PICO yaitu sebagai berikut :

- P** : Populasi seluruh pasien stroke non hemoragik yang di rawat di RSUD Kota Tangerang sebanyak 14 pasien
- I** : Intervensi yang diberikan yaitu *Range Of Motion* (ROM) Pasif, yang dilakukan selama 7 hari.
- C** : Dari penelitian ini tidak terdapat kelompok pembanding dikarenakan seluruh populasi melakukan intervensi tersebut
- O** : Outcome dalam penelitian jurnal ini adalah :

1. Pasien dapat mengetahui manfaat dari Terapi latihan *Range Of Motion* (ROM) Pasif
2. Pasien bisa melakukan latihan terapi *Range Of Motion* (ROM) Pasif selama 7 berturut-turut selama 15 menit setiap pagi dan sore guna mengetahui adanya peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik

B. Resume Jurnal

1. Introduction

Stroke adalah gangguan fungsi system saraf yang terjadi secara mendadak dan disebabkan oleh adanya gangguan peredaran darah otak. Gangguan peredaran darah otak dapat berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. Otak yang seharusnya mendapat pasokan oksigen dan zat makanan menjadi terganggu. Kekurangan pasokan oksigen ke otak akan memunculkan kematian sel saraf. Gangguan fungsi otak ini akan memunculkan gejala stroke.

Stroke merupakan penyakit neurologis yang dapat menyebabkan hilangnya kemampuan fungsi motorik pada penderitanya. Serangan stroke mengakibatkan kemampuan motorik pasien mengalami kelemahan atau hemiparesis.

Stroke sendiri adalah penyakit yang bisa disembuhkan namun tidak langsung sembuh. Namun harus sering control ke dokter saraf untuk mengevaluasi penyakit stroke yang dialami dan bisa melakukan terapi pengobatan nonfarmakologi untuk meningkat kekuatan otot yang masih rendah dan kaku akibat stroke. Oleh karna itu pengobatan non farmakologi sangat perlu diterapkan pada pasien dengan stroke yaitu seperti terapi latihan *Range Of Motion* (ROM) Pasif.

Latihan *Range Of Motion* (ROM) merupakan salah satu jenis latihan yang berfokus pada peningkatan kekuatan otot dan sendi. Latihan *Range Of Motion* (ROM) Pasif sangat bermanfaat dalam memfasilitasi dalam peningkatan kekuatan otot dan sendi pada ekstermitas atas maupun

ekstermitas bawah dimana reaksi kontraksi dan relaksasi selama gerakan ROM pasif yang dilakukan pada pasien stroke terjadi peningkatan aliran darah dan penguluran serabut otot pada daerah sendi yang mengalami paralisis, oleh karena itu terjadi peningkatan penambahan rentang sendi abduksi-adduksi pada ekstremitas atas dan bawah hanya pada sendi-sendi besar (Rahayu, 2020).

2. Method

Dalam metode penelitian ini menjelaskan bahwa desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Dan menggunakan rancangan pre-post test group control. Prosedur penelitian diperoleh dari pasien stroke non hemoragik dengan menggunakan terapi latihan *Range Of Motion* (ROM) Pasif pada 14 pasien dengan stroke non hemoragik selama 7 hari 2 kali dalam sehari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat ukur derajat kekuatan otot dan Lembar observasi checklist.

3. Result

Dari hasil penerapan pelaksanaan *Range Of Motion* (ROM) Pasif pada pasien stroke non hemoragik selama 7 hari terhadap 14 responden didapatkan responden yang mengalami kasus stroke non hemoragik paling banyak pada katagori umur < 40 tahun (13.3%), 41 – 60 tahun (46.7%), >60 tahun (40.0%). Resiko terkena stroke meningkat sejak usia 45 tahun. Setelah mencapai usia 50 tahun, setiap penambahan usia tiga tahun meningkat dengan tingkat pendidikan responden yang mengalami stroke non hemoragik sebagian besar dengan pendidikan terakhir yaitu di tingkat SMA sebanyak 7 orang responden (50%). Berdasarkan uji Paried Test terdapat pengaruh Latihan *Range Of Motion* (ROM) Pasif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik dengan didapatkan $p \text{ value} = 0.01 < \alpha 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ROM pasif berpengaruh dalam meningkatkan kekuatan otot responden.

4. Discussion

Berdasarkan dari jurnal tersebut, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan selama 7 hari didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik dengan didapatkan $p \text{ value} = 0.01 < \alpha 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ROM pasif berpengaruh dalam meningkatkan kekuatan otot responden. Berdasarkan hasil penelitian dari teori yang ada penelitian berpendapat bahwa peningkatan kekuatan otot setelah dilakukan Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif terlihat terdapat peningkatan kekuatan otot derajat 2 sebelum intervensi sebanyak 2 responden (14,3%), responden yang memiliki kekuatan otot derajat 3 sebanyak 8 responden (57,1%) dan responden yang memiliki kekuatan otot 4 sebanyak 4 responden (28,6%), bahwa responden yang memiliki kekuatan otot derajat 2 sebelum intervensi sebanyak 1 responden (7,1%), responden yang memiliki kekuatan otot derajat 3 sebanyak 6 responden (42,9%) dan responden yang memiliki kekuatan otot 4 sebanyak 7 responden (50%). Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa terdapat Pengaruh Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Non Hemoragik.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Penerapan pada kasus

Dalam penerapan jurnal sesuai dengan kasus yaitu dengan memilih klien sesuai dengan kriteria yaitu klien dengan stroke non hemoragik, bersedia menjadi responden, bersedia untuk dilakukan tindakan terapi Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif, dan pasien stroke tidak dengan penyakit penyerta. Kemudian dilakukan pre-tes sebelum dilakukan Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif, setelah pre-tes akan dijelaskan terkait dengan tujuan dari Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif dan manfaat dari terapi latihan tersebut.

Terapi Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif dilakukan berdasarkan jurnal yaitu senyap 7 hari latihan berturut-turut sebanyak 2 kali dalam sehari dengan durasi waktu 15 menit per sesi latihan. Kemudian

dilakukan pre-post setelah dilakukan latihan hari pertama sebelum tindakan terapi Latihan Range Of Motion (ROM) Pasif dan untuk pre-post kembali yaitu di hari ke 7.

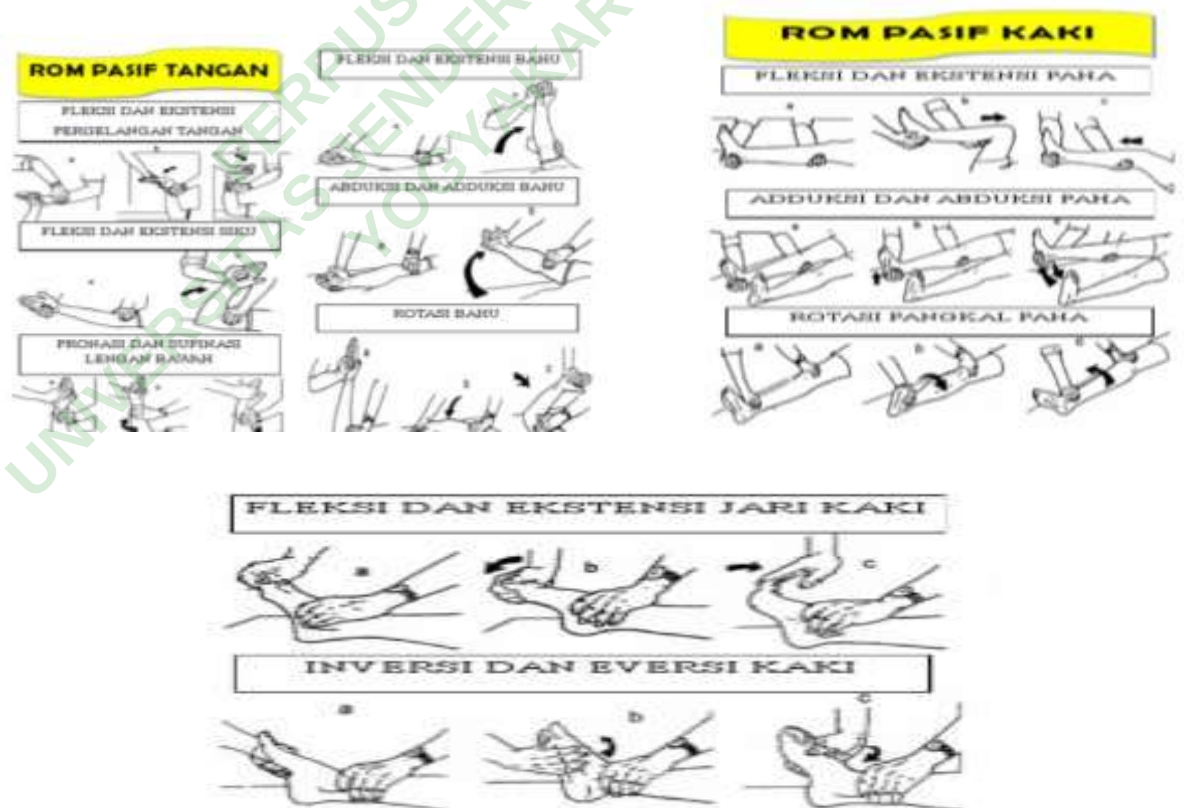
2. Prosedur tindakan dilakukan

Berikut prosedur pemberian terapi latihan range of motion pasif menurut Desi, (2021) pada pasien stroke non hemoragik dengan durasi waktu selama 15 menit selama 7 hari yang dilakukan 2 kali dalam sehari sebagai berikut:

- a. Bina hubungan saling percaya
- b. Persiapkan lingkungan yang nyaman dan tenang
- c. Memposisikan pasien dengan berbaring atau sesuai dengan kondisi klien
- d. Teknik latihan range of motion pasif
 1. Gerakkan 1 menekuk dan meluruskan sendi bahu
 - Tangan satu penolong memegang siku, tangan lainnya memegang lengan.
 - Luruskan siku, naikkan dan turunkan lengan dengan siku tetap lurus.
 2. Gerakkan 2 menekuk dan meluruskan siku
 - Pegangan lengan atas dengan lengan satu, tangan lainnya menekuk dan meluruskan siku
 3. Gerakkan 3 memutar pergelangan tangan
 - Pegangan lengan bawah dengan lengan satu, tangan lainnya menggenggam telapak tangan pasien.
 - Putar pergelangan tangan pasien ke arah luar (terlentang) dan ke arah dalam (telungkup).
 4. Gerakkan 4 menekuk dan meluruskan pergelangan tangan
 - Pegang lengan bawah dengan lengan satu, tangan lainnya memegang pergelangan tangan pasien.
 - Tekuk pergelangan tangan keatas dan kebawah.
 5. Gerakkan 5 memutar ibu jari
 - Pegang telapak tangan dan keempat jari dengan tangan satu, tangan lainnya memutar ibu jari tangan.
 6. Gerakkan 6 menekuk dan meluruskan jari-jari tangan

- Pegang pergelangan tangan dengan tangan satu, tangan lainnya menekuk dan meluruskan jari-jari tangan.
- 7. Gerakkan 7 menekuk dan meluruskan pangkal paha
 - Pegang lutut dengan tangan satu, tangan lainnya memegang tungkai
 - Naikkan dan turunkan kaki dengan lutut tetap lurus.
- 8. Gerakkan 8 menekuk dan meluruskan lutut
 - Pegang lutut dengan tangan satu, tangan lainnya memegang tungkai
 - Tekuk dan luruskan lutut.
- 9. Gerakkan 9 ntuk pangkal paha
 - Gerakkan kaki pasien menjauh dan mendekati badan (kaki satunya)
- 10. Gerakkan 10 emutar pergelangan kaki
 - Pegang tungkai dengan tangan satu, tangan lainnya memutar pergelangan kaki.

Gambar 4.1 Prosedure tindakan ROM



1) Metode observasi

Metode observasi yang akan dilakukan pada intervensi ini adalah dengan melihat lembaran ceklist pre-post berdasarkan tindakan terapi latihan yang sudah diberikan baik sesudah maupun sebelum diberikan terapi latihan range of motion pasif sebanyak 7 hari berturut-turut yaitu dilakukan 2 kali dalam sehari dengan durasi waktu 15 menit.

2) Outcome

1. klien dapat mengetahui 1 atau 2 tujuan dari latihan range of motion
2. klien dapat melakukan terapi latihan range of motion dengan baik dan benar secara mandiri dengan intensitas latihan selama 7 hari berturut-turut yaitu dilakukan 2 kali dalam sehari pagi dan sore dengan durasi waktu 15 menit
3. klien dapat mengontrol atau mengurangi kekakuan otot, sendi dan memperlancar aliran darah dengan rutin melakukan terapi latihan range of motion.